

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 yang dialami oleh masyarakat ketika terkena wabah tersebut terletak pada 2 hal, yaitu positif dan negatif.

Hal negatif tersebut membawa keterpurukan bagi masyarakat sebagian besar khususnya dalam bidang ekonomi, karena Waturaka sendiri lebih menitikberatkan dalam menerima wisatawan mancanegara ketimbang lokal sehingga mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat sekitar, karena tidak adanya wisatawan mancanegara yang masuk dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Namun dari sisi Positifnya hal itu dapat membangkitkan konsep-konsep wisata baru yang pada awalnya hanya berfokus pada mancanegara saja tapi sekarang sudah berfokus ke lokal juga, sehingga membuat warga bisa bertahan dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi mereka selama masa pandemi ini walau secara garis besar pendapatan mereka di bidang pertanian itu tidak mengalami kekurangan, hanya saja modal yang biasa didapat bisa mereka manfaatkan untuk mengembangkan fasilitas homestay masing-masing.

Dari sektor pembangunan dan perkembangannya sendiri Desa Wisata Waturaka tidak mengalami banyak perubahan dalam 2 tahun terakhir mulai dari *homestay* yang sudah mencapai 17 rumah dengan 30 kamar sampe saat ini, namun fasilitas penginapan yang dimiliki memang tidak terbagi secara merata dikarenakan pendapatan masing-masing orang yang berbeda. Lalu untuk kondisi Aksesibilitas sendiri, sudah bagus menurut penulis dikarenakan kondisi jalan yang sudah memenuhi standar dan juga lebar. Untuk perkembangannya sudah mulai adanya rancangan program-program baru berupa Orchestra Kid dan Side Geo Festival dimana target program tersebut merupakan para generasi muda yang mampu melestarikan budaya tradisionalnya lewat alat musik Sato dan Side Geo Festival yang merupakan atraksi wisata berupa tarian narasi fosil yang ada di wilayah Desa Waturaka kepada para wisatawan terutama para ilmuwan.

Sebagai Penerima Manfaat dimana ada 3 poin yang di dapat oleh Masyarakat Desa Waturaka sendiri, yang pertama manfaat sosial dimana tempat tinggal mereka bisa bermanfaat bagi mereka yang ingin menginap sehingga menciptakan ikatan kekeluargaan yang mendalam dengan para wisatawan karena wisatawan di tuntut untuk tinggal layaknya di rumah sendiri. Kedua Manfaat Ekonomi, tentu saja meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebenarnya pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil panen saja kini mendapat uang saku tambahan dari usaha menginap sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka secara pribadi maupun dalam berusaha. Dan yang ketiga adalah dari sisi pendidikan dimana yang

pada awalnya masyarakat tidak mengerti bahasa asing kini perlahan-lahan mulai menggunakan bahasa asing. Serta yang menjadi manfaat utamanya adalah masyarakat secara tidak langsung di asa secara SDM bagaimana dalam mengembangkan potensi usahanya sendiri.

Dalam mewujudkan Sapta Pesona, hal berupa keamanan bisa penulis simpulkan bahwa sangat aman dikarenakan memiliki tingkat kriminalitas yang rendah, atau bisa dibilang hampir tidak pernah terjadi. namun dalam hal protokol kesehatan memang warga sekitar agak mengabaikannya apalagi ketika masa PPKM yang dicabut oleh pemerintah, namun hal ini dianggap baik bagi mereka karena tidak perlu tertekan lagi secara batin maupun psikologi sehingga mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Dalam hal kebersihan tentu terdapat 2 program yaitu “Jumat Bersih” dan “Sejam Daur Ulang Sampah” sehingga tingkat kebersihan disana tetap terjaga. Dan yang terakhir adalah Sertifikasi CHSE yang tengah di dapatkan agar bisa meyakinkan para pengunjung bahwa Waturaka sudah siap kembali dikunjungi.

Jadi kesimpulannya Peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisatanya itu sudah sangat baik walau ada beberapa pihak dari masyarakat sendiri yang kadang memang tidak sejalan dengan pola pikir Pokdarwis sendiri, karena pola pikir masyarakat yang masih terbilang sempit dan takut dimanfaatkan karena merasa dihantui oleh pihak-pihak pemangku kepentingan namun semua itu perlahan-lahan dapat merubah pola pikir

masyarakat sendiri walau terbilang susah dan butuh jangka waktu yang cukup panjang demi mencapai kepentingan bersama.

## **B. Saran**

Dari segi pembangunan untuk aksesibilitasnya masih perlu sedikit diwaspadai mengenai jatuhnya kerikil-kerikil kecil ke area jalan pada saat musim penghujan, yaitu penulis menyarankan dengan membangun terasering mini di beberapa spot jatuhnya kerikil-kerikil tersebut demi menjaga kenyamanan pengendara bermotor.

Mengenai Pengembangannya, masyarakat Desa Waturaka perlu lebih terbuka secara pemikiran agar ide-ide baru mengenai potensi wisata yang dimiliki bisa di kembangkan dengan lebih efektif.

Kemudian dalam hal mewujudkan Sapta Pesona terutama Program Jumat Bersih dalam menjaga kebersihan lingkungan yang terkadang tidak dilaksanakan secara rutin, jadi bagi pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab atas program tersebut diharapkan lebih giat lagi dalam melaksanakannya. Dan yang terakhir mengenai sertifikat CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Enviromental Sustainability) yang perlu segera di dapatkan agar dapat menjamin keselamatan dan kenyamanan para wisatawan yang mau berkunjung dengan bukti yang sudah tersertifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). “Desa Wisata Alam Waturaka”. [https://jadesta.kemeparakraf.go.id/desa/alam\\_waturaka](https://jadesta.kemeparakraf.go.id/desa/alam_waturaka). Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Hani’ah, J. (2017). “Peran Pokdarwis Pancoh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman”. <https://www.semanticscholar.org/paper/PERAN-POKDARWIS-PANCOH-DALAM-MENINGKATKAN-SEBAGAI-Hani%E2%80%99ah/6e69a07e5f892f6800103b426c124b28efdb4092>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Harna, R. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. [https://www.academia.edu/22827446/Pedoman\\_Kelompok\\_Sadar\\_Wisata\\_i](https://www.academia.edu/22827446/Pedoman_Kelompok_Sadar_Wisata_i). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Hilman Y. A. *Implementasi Dana Desa untuk Kegiatan Kebudayaan Gumelaring Kadipaten di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan*. <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/barista/article/download/184/94>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Rahim, F. (2012). “Pedoman Kelompok Sadar Wisata”. [https://www.academia.edu/22827446/Pedoman\\_Kelompok\\_Sadar\\_Wisata\\_i](https://www.academia.edu/22827446/Pedoman_Kelompok_Sadar_Wisata_i). Diakses Tanggal 28 Oktober 2022
- Kartono, K. (2003), *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nabila, A. R. & Yuniningsih, Tri. (2016). “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang”. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12543>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.

- Niamilah, A. (2018). "Panduan Pokdarwis". [https://www.academia.edu/6433742/BUKU\\_PANDUAN\\_POKDARWIS](https://www.academia.edu/6433742/BUKU_PANDUAN_POKDARWIS). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konperensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. [Online] : [http://ejournal.unesa.ac.id/kajian-tentang-kesiapan-desa-margomulyo\\_/2013](http://ejournal.unesa.ac.id/kajian-tentang-kesiapan-desa-margomulyo_/2013). Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. Diakses : 28 Oktober 2022
- Prafitri, G. R. & Damayanti, M. (2016). "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas 32)". <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/591>. Diakses pada Tanggal 14 Maret 2022.
- Pramarta D. B. S. (2021). *Pemberdayaan Kinerja Masyarakat di Bidang Pariwisata, di tengah Covid-19* (Disertasi Belum Dipublikasikan). Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, D. I. Yogyakarta, Indonesia.
- Putra, T. R. (2013). "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul". <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6522>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Rahmawati, M. D. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung)*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13001/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Riannada, R & Mardiyah, S. (2021). "Peran Pokdarwis Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kamiren". <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>. Diakses pada 14 Maret 2022.
- Rossadi & Widyati. (2018). "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta". <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/JTEC/article/view/27>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2023
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetarso, P & Mulyadin, M. (2013), *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabet

Sukmadinata N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suryawan, A. (2016). “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*”. <https://core.ac.uk/download/78029621.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022.

Wiersma, W. (1986). *Research Methods in Education: an Intoduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon. Inc

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**

#### **PERAN POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA WATURAKA PASCA PANDEMI COVID-19**

1. Bagaimana Pelaku Pokdarwis memaknai Pandemi Covid-19 dan masa pasca pandemi.
2. Peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Waturaka pasca Pandemi Covid-19.
  - a. Sebagai Subjek Pelaku Pembangunan
    - 1) Apakah masyarakat desa ikut terlibat aktif dalam bagian kepengurusan Pokdarwis?
    - 2) Bagaimana kondisi Aksesibilitas dan Amenitas yang terdapat di Desa Waturaka sendiri?
    - 3) Apa rencana Pokdarwis kedepan dalam membangun desa wisatanya setelah masa pandemi ini?
    - 4) Apakah akan adanya atraksi baru yang akan diselenggarakan sebagai minat dan daya tarik wisatawan?
    - 5) Bagaimana keterlibatan masyarakat sendiri terhadap pengembangan Desa Wisata Waturaka setelah masa pandemi ini?
    - 6) Kira-kira pihak pemangku kepentingan mana sajakah yang ikut mendukung dalam proses pengembangan Desa Wisata Waturaka
    - 7) Apa saja keterlibatan dari pihak pemangku kepentingan tersebut dalam membangun Desa Wisata Waturaka.



b. Sebagai Penerima Manfaat

Karena keanggotaan Pokdarwis sendiri terdiri dari masyarakat desa, manfaat apa yang di dapat setelah ikut berkontribusi dalam kepengurusan pokdarwis sendiri?

c. Sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang Kondusif.

1) Apa peran pokdarwis sendiri dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi masyarakat dan wisatawan sendiri?

d. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat

1) Apakah tingkat keamanan di Desa Waturaka sendiri dipercaya dapat menjamin keamanan Wisatawan yang berkunjung? Seperti terjauh dari tindakan kriminalitas dan lain sebagainya?

2) Apakah masyarakat dan wisatawan selalu tertib dalam menjalankan protokol kesehatan dan keamanan serta kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya?

3) Program apa saja yang diterapkan desa wisata dalam menjaga kebersihan di daerahnya?

4) Bagaimana kontribusi masyarakat sendiri dalam menjaga kesejukan di daerahnya? Apakah ada program penghijauan secara berkala?

5) Daya tarik visual apa saja yang menjadi faktor keindahan dari Desa Wisata Waturaka?

6) Bagaimana kondisi sosial masyarakat desa dalam membangun keakraban dengan wisatawan?

7) Apakah ada strategi khusus dari masyarakat atau Pokdarwis dalam membangun kembali minat wisatawan agar mau datang kembali?

3. Kendala dan solusi dalam pengembangan Desa Waturaka pasca Pandemi.

- a. Kira-kira apa kendala pokdarwis sendiri sebagai subjek pelaku pembangunan dan solusinya
- b. Kira-kira apa kendala masyarakat Desa Waturaka sebagai penerima manfaat dan solusinya
- c. Kira-kira apa kendala sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang kondusif.
- d. Kira-Kira apa kendala Pokdarwis sebagai pemimpin Pokdarwis dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : [www.ampta.ac.id](http://www.ampta.ac.id) Email : [info@ampta.ac.id](mailto:info@ampta.ac.id), [ampta@yahoo.co.id](mailto:ampta@yahoo.co.id)

Nomor : 484/Q.AMPTA/III/2023  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : Permohonan Penelitian

21 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Jalan Kesehatan No. 2  
Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di  
Desa Wisata Waturaka Kab. Ende, Flores, NTT selama 1 bulan terhitung  
mulai tanggal 01 April 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023, bagi  
mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Damianus Budi Setio Pramarta  
No. Induk Mahasiswa : 517100686  
Semester : XII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada  
mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun  
skripsi yang berjudul :

**Peran POKDARWIS dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka  
Pasca Pandemi Covid-19** (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,  
Ketua

Drs. Prihatno, M.M

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**  
**KECAMATAN KELIMUTU**  
**DESA WATURAKA**  
*Jalan Taman Nasional Kelimutu*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor: Pem.140 /45/ DW/IV/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoseph Alexander Wawo  
Jabatan : Kepala Desa Waturaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Damianus Budi Setio Pramarta  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Prodi : Sekolah Tinggi Pariwisata  
Jurusan : Pariwisata  
Lembaga : SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

**Telah Selesai Melaksanakan Penelitian**

Lokasi : Desa Waturaka  
Waktu/Lama : 10 April – 18 April 2023  
Judul Penelitian : **PERAN POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN  
DESA WISATA WATURAKA PASCA PANDEMI  
COVID-19**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Waturaka, 17 April 2023

**KEPALA DESA WATURAKA**



**YOSEPH ALEXANDER WAWO**



**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**  
**KECAMATAN KELIMUTU**  
Alamat :Jalan Jurusan Moni – Jopu

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN  
Nomor : Kesmas. 420/ 63 / IV / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

.....CAMAT KELIMUTU.....

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Damianus Budi Setio Pramarta
Pekerjaan	: Mahasiswa
Prodi/Jurusan	: Pariwisata
Fakultas	: Pendidikan Pariwisata
Lembaga	: Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
Kebangsaan	: Indonesia

Bahwa yang bersangkutan adalah benar – benar telah selesai penelitian yang dilakukan mulai tanggal 10 April s/d 18 April 2023 judul **“Peran POKDARWIS dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka Pasca Pandemi Covid – 19”**, di Desa Waturaka Kecamatan Kelimutu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Woloara, 18 April 2023  
CAMAT KELIMUTU



**JOSEF DAVID SARI, SE**  
PEMBINA TK.I

NIE.19730318 200003 1 004

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Ende di Ende;
2. Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Ende di Ende;
3. Kepala Kesbangpollinmas Kabupaten Ende di Ende;
4. Rektor Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta di Tempat;
5. Yang bersangkutan;



**PEMERENTAH KABUPATEN ENDE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Soekarno - Telp (0381) 2500205 - email: [dpmptspkabende@gmail.com](mailto:dpmptspkabende@gmail.com)  
Ende - Provinsi Nusa Tenggara Timur

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR: DPMPSTP.570 / SKSP.50/ IV/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kanisius Poto, SH, M.Ap  
NIP : 19661020 198603 1 004  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda  
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Ende

Dengan ini menerangkan bahwa:

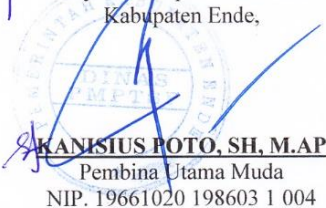
Nama : Damianus Budi Setio Pratamarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 517100686  
Jurusan/Prodi : Pariwisata  
Fakultas : Pendidikan Pariwisata  
Lembaga : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA  
Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Kab. Ende, Desa Wisata Waturaka, Kecamatan  
Kelimutu  
Waktu Penelitian : 5 April 2023 s/d 30 April 2023  
Dasar Surat : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Waturaka Nomor :  
Pem.140/45/DW/IV/2023. Tanggal 17 April 2023  
Judul Penelitian : **“Peran Pokdarwis Dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka  
Paska Pandemi Covid 19”**

Telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan Surat Keterangan Penelitian yang diberikan.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Ende  
Pada tanggal 18 April 2023

an.Bupati Ende  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Ende,

  
**KANISIUS POTO, SH, M.AP**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19661020 198603 1 004

Tembusan: disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Ende di Ende;
2. Kepala Kesbangpol Daerah Kab Ende di Ende;
3. Ketua Fakultas Pendidikan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA di tempat;
4. Kepala Desa Waturaka di Tempat;
5. Arsip

## TRANSKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara mendalam dengan Bapak Valentinus Reku selaku pemimpin Pokdarwis di Desa Waturaka mengenai Peran Pokdarwis dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka Pasca Pandemi Covid-19 yang telah dilakukan selama ini beserta masalah yang dihadapi beserta solusinya.

### Keterangan

Nama Narasumber : Valentinus Reku

Jabatan : Ketua Pokdarwis

Usia : 54 Tahun

Waktu Wawancara : 11 April 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Pelaku Pokdarwis memaknai Pandemi Covid-19 dan masa pasca pandemi.	<p>“Ada 2 sisi memang dampak yang dialami selama masa pandemi ini, ada sisi negatif dan positif</p> <p>Negatif: membawa keterpurukan di sisi ekonomi, di sisi ekonomi memang untuk Waturaka ini, karena dari awal selalu di dampingi oleh <i>Swisscontact</i> ini lebih terfokus untuk menerima wisatawan mancanegara, jarang sekali lokal. Salah satu contoh</p>

		<p>ontetiknya adalah kami melakukan kerja sama dengan paket wisata dari Nigeria sampai beberapa tahun, dan terputus di tengah jalan karena Covid tadi</p> <p>Positif : terus di sisi positifnya justru itu akan membangkitkan konsep-konsep wisata baru, konsep wisata baru itu apa?</p> <p>Yang awalnya kami cuma terfokus ke mancanegara akhirnya berpikir untuk lokal juga, nah dengan lokal itu ada satu sisi positifnya, kami tidak hanya sekedar menjual paket wisatanya, tapi kami juga mengedukasi warga sekitar bahwa wisata itu penting, wisata itu bukan Karena uang lebih tapi wisata itu adalah meriset pemikiran-pemikiran yang penat dari segala macam itu supaya kembali ke pemikiran yang normal dengan berwisata, jadi bangkitnya itu, cara baru berwisata.”</p>
2	Peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Waturaka pasca Pandemi Covid-19.	



a. Sebagai Subjek Pelaku Pembangunan dan Pengembangan

	<p>1) <i>Bagaimana kondisi Aksesibilitas dan Amenitas yang terdapat di Desa Waturaka sendiri?</i></p>	<p>“Untuk Aksesibilitasnya sudah bagus jalanya juga lebar, hanya saja kalau sudah masuk musim penghujan kadang kerikil dari pinggirannya lereng jadi ikut turun memenuhi jalan, sehingga bisa mengganggu pengendara bermotor apalagi kalau sudah masuk malam hari itu cukup bahaya kalau tidak pelan-pelan.</p> <p>Kalau untuk Amenitas, Pokdarwis Desa Waturaka memiliki beberapa bidang usaha salah satunya adalah Homestay, saat ini sudah mencapai 17 Homestay 30 kamar jadi pemiliknya itu ada 17 homestay yang terafiliasi ke dalam keanggotaan Pokdarwis dan yang kedua adalah Agrowisata jadi petaninya juga termasuk ke dalam anggota Pokdarwis terus ada usaha kedai tradisional juga hanya belum jalan”</p>
	<p>2) <i>Apa rencana Pokdarwis kedepan dalam membangun desa</i></p>	<p>“Kami pengen mendesain paket-paket wisata ala Jawa itu yang memang cocok disini mulai dari SDM nya dulu, tidak perlu</p>

	<p><i>wisatanya setelah masa pandemi ini?</i></p>	<p>mengkhayal tinggi untuk membangun hotel besar-besar, itu omong kosong buat saya. Cukup membuat hal-hal kecil seperti paket wisata terus SDM nya kita pilih anak desa yang kita bina, yang kita dampingi dari nol sampe dia jadi, tapi jangan membuat orang itu menjadi anak buah kita. Saya tidak tertarik dengan konsep-konsep seperti itu, setelah mereka ikut kita setelah mereka sudah matang, mereka yang bakal jadi pemimpin di tiap bagian-bagiannya, “saya 50% kau 50% atau saya 30% kau 70% nanti baru saya bentuk lagi usaha yang baru jadi dengan begitu kualitas kami bisa naik kalau SDM nya sudah di tempah. Kalau untuk yang lain-lain itu sudah tertera semua di Visi-Misi kami secara tertulis”</p>
	<p><i>3) Apakah akan adanya atraksi baru yang akan diselenggarakan sebagai minat dan daya tarik wisatawan?</i></p>	<p>“Oke, Sehubungan dengan atraksi, yang lama-lama juga, ade udah pada tau, seperti tarian, nyanyian, musik tradisional dan lain sebagainya, tapi ada yang baru itu ada yang kita mau</p>

		<p>adakan itu <i>Orchestra Kid</i>, anak-anak yang SD, kemarin juga kebetulan saya sudah mengunjungi SD-nya, mereka akan membuat Kolosal Sato, Kolosal Sato itu ratusan anak yang bermain Sato, nah ini yang unik sudah, selain itu juga anak-anak akan menjelaskan mengenai proses membuat Sato. Lalu kenapa harus anak-anak tadi? Bahwa selain umur sudah bertambah tua, orang tua ini harus sudah memakai anak-anak ini, supaya budaya atau hal yang unik itu tidak hilang, jadi harus anak muda yang ambil alih</p> <p>Terus yang kedua yang lagi ingin kami selenggarakan itu, yaitu tentang Geo Festival Waturaka, jadi Geo Festival itu kegiatan tentang Side Geo Park. Karena Kelimutu ini nanti akan menjadi salah satu wisata Geo Park terbesar, Geo Park itu seperti fosil-fosil kayu, fosil-fosil batu, jadi orang-orang akan melihat berapa puluh tahun kayu ini, nah Side Geo nya atau event yang tengah kami mau buat</p>
--	--	--

		<p>adalah, kami mau memanfaatkan kunjungan orang-orang hebat atau ilmuan-ilmuan itu di tempat kami di Waturaka dengan menciptakan tarian-tarian narasi fosil, tarian-tarian itu yang nanti kita galih lagi dan untuk festival ini nanti yang akan ikut itu yaitu seluruh SD yang ada di kecamatan Kelimutu”</p>
	<p>4) <i>Bagaimana keterlibatan masyarakat sendiri terhadap pengembangan Desa Wisata Waturaka setelah masa pandemi ini?</i></p>	<p>“Mengenai keterlibatan sendiri bukan berarti keterlibatan masyarakatnya yang kurang tapi sudah mulai mundurnya sedikit mengenai semangatnya saja, semangat untuk bangkit lagi, jadi semangat itu Cuma di awal-awal saja, tapi kalau mengenai keterlibatan untuk Waturaka ini seratus persen lebih, lebihnya karena apa, karena kadang ada juga orang dalam yang gandeng lagi orang luar untuk diajak, “ayo bantu kami” karena memang dari awal sekali Waturaka ini cinta mati dengan wisata CBT ini Karena sudah ditanam oleh <i>Swisscontact</i> ini.”</p>
	<p>5) <i>Kira-kira pihak pemangku kepentingan</i></p>	<p>“Tentu saja semua ya, pertama Musalakinya {Kepala Suku},</p>

	<i>mana sajakah yang ikut mendukung dalam proses pengembangan Desa Wisata Waturaka</i>	Swisscontact, Pemerintahan Desa, dan Dinas Pariwisata, kenapa dinas juga? Karena tanpa mereka yang menandatangani persetujuan, Swisscontact tidak akan bisa masuk ke sini.”
	<i>6) Apa saja keterlibatan dari pihak pemangku kepentingan tersebut dalam membangun Desa Wisata Waturaka?</i>	“Hampir tidak ada, yang perlu saya garis bawahi adalah konsep pendampingan mereka sebagai statusnya sebagai Pembina itu yang kadarnya masih rendah”
e. Sebagai Penerima Manfaat		
	<i>Karena keanggotaan Pokdarwis sendiri terdiri dari masyarakat desa, manfaat apa yang di dapat setelah ikut berkontribusi dalam kepengurusan pokdarwis sendiri?</i>	“Satu yang awalnya tidak punya kamar untuk orang nginap, real ini saya jawab, yang awalnya rumah hanya untuk nginap sendiri, manfaat sosialnya orang lain bisa menginap di rumah kita, orang lain itu orang luar yang membawa uang karena permalam itu kalau dulu Rp150.000,00 sekarang sudah Rp200.000,00/malam. Manfaat nilai ekonomi juga. Social dan ekonomi. Terus manfaat di sisi pendidikan, yang awalnya tidak bisa bahasa Inggris, nenek-nenek pun jadi bisa bahasa Inggris dan yang terakhir adalah manfaat

		<p>mengenai bagaimana masyarakat mengolah wisata. Itu yang dulunya tidak tau, yang dulunya hanya petani tomat, tapi sekarang "oh kit" kalau mau tamu datang kamarnya harus bagaimana, WC nya harus bagaimana, apa yang harus kita siapkan di dalam kamar" jadi manajemen wisatanya warga jadi lebih paham dari sebelumnya"</p>
<p>f. Sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang Kondusif.</p>		
	<p><i>Apa peran pokdarwis sendiri dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi masyarakat dan wisatawan sendiri?</i></p>	<p>"Tentu ada, kalau pokdarwis tidak bisa menciptakan lingkungan yang kondusif, mana mungkin wisatawan bisa betah, yang jelas itu ada sapta pesona, jadi itu yang harus kami ciptakan di waturaka ini, contohnya senyumnya, ramahnya, kebersihannya itu wajib jadi kalau kami tidak melakukan itu ya omong kosong saja"</p>

g. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat		
	<p>8) <i>Apakah tingkat keamanan di Desa Waturaka sendiri dipercaya dapat menjamin keamanan Wisatawan yang berkunjung? Seperti terjauh dari tindakan kriminalitas dan lain sebagainya?</i></p>	<p>“Nah kalau itu sudah 100% menjawab, kalau untuk tindakan kriminalitas sendiri hamper tidak ada, 0% saat ini, untuk sementara waktu, itu tidak ada”</p>
	<p>9) <i>Apakah masyarakat dan wisatawan selalu tertib dalam menjalankan protokol kesehatan dan keamanan serta kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya?</i></p>	<p>“Kalau untuk masyarakat, kalau dibilang tertib belum ya, karena pas kena Covid orang-orang tidak mengerti itu apa, orang tidak tau.</p> <p>Kalau untuk setelah pandemi, tetap berjalan hanya tidak maksimal karena sejak pemerintah mencabut status PPKM, orang-orang sudah tidak mau pusing lagi dengan pandemi, tapi menurut saya ada hal baiknya juga sih, wisatawan pun sendiri mengatakan dari pada saya harus pusing dengan isu-isu yang membuat drop saya punya kesehatan mental lebih baik saya melawan, dan</p>

		wisatawan yang berbicara ini bukan wisatawan lokal, semua dari luar”
	10) <i>Program apa saja yang diterapkan desa wisata dalam menjaga kebersihan di daerahnya?</i>	“yang pertama ada program yang namanya Jumat Bersih, terus sekarang ada juga program yang namanya Sejam Daur Ulang Sampah, jadi kami tiap minggu sebelum mereka main voley, kita sejam di tempat sampah umum, jadi sehubungan dengan <i>Pro-Clean</i> , jadi kita buat vas bunga dari plastik yang dicampur dengan pasir agar kokoh”
	11) <i>Bagaimana kontribusi masyarakat sendiri dalam menjaga kesejukan di daerahnya? Apakah ada program penghijauan secara berkala?</i>	“Untuk program penghijauan sendiri ada, kita di sini bekerjasama dengan pemerintahan desa, jadi semua anggota Pokdarwis yang anak muda-anak muda itu kita biasa utus untuk menanam di area dekat mata air di Murukebha, dan juga bekerjasama sama dengan TNK (Taman Nasional Kelimutu) dan itu continue pertiga bulan sekali”



	<p>12) <i>Daya tarik visual apa saja yang menjadi faktor keindahan dari Desa Wisata Waturaka?</i></p>	<p>“Itu ada Air Terjun Murukebha, lalu persawahan di area Waturaka, terus Uap Panas Volcano, terus Air Hangat <i>Kolo Rongo</i> terus Air Panas di Lelesembe, lalu ada air panas yang bisa rebus telur itu areanya dekat Uap Panas tadi dan yang terakhir adalah Batu Waturaka dimana asal nama Waturaka itu berasal dari batu yang bentuknya seperti Mobil Jeep”</p>
	<p>13) <i>Bagaimana kondisi sosial masyarakat desa dalam membangun keakraban dengan wisatawan?</i></p>	<p>“Wisatawan bisa berkali-kali datang ke Waturaka karena jiwa sosial nya yang sangat tinggi, karena hampir setiap warga itu tidak takut atau malu ketika berbicara dengan wisatawan asing, malah mereka makin senang apalagi anak-anak”</p>
	<p>14) <i>Apakah ada strategi khusus dari masyarakat atau Pokdarwis dalam membangun kembali minat wisatawan agar mau datang kembali?</i></p>	<p>“Oke, yang pertama tetap harus melakukan CHSE {Cleanlines, Health, Safety, Environment Sustainability}, yang sudah tersertifikasi, dengan adanya itu kita meyakinkan bahwa kita sudah layak untuk dikunjungi kembali, yang kedua kembali mempromosikan lagi ke media-media, makanya kami sudah</p>

		bikin kami punya, bahwa kami itu sudah siap kembali, “sudah ayo mari datang sudah” tapi kami lebih fokus saat ini ke local-lokal dulu”
3	Kendala dan solusi dalam pengembangan Desa Waturaka pasca Pandemi.	
	a. Kira-kira apa kendala pokdarwis sendiri sebagai subjek pelaku pembangunan dan solusinya	<p>“Kendala-kendala mungkin satu, pemahaman-pemahaman antara pemerintah desa dengan masyarakat dengan Musalaki {Kepala Suku} juga yang perlu di jembatani kembali. Ada beberapa titik-titik yang masih <i>miss</i> belum terlalu paham, terus memberi edukasi lagi tentang mindset bahwa pemerintahan desa itu sebenarnya tidak ada niat buruk untuk membangun desa, hanya caranya ini, mereka memulai itu tidak disampaikan secara gamblang ke masyarakat, yang membuat masyarakat bertanya-tanya toh, “ih, dia nih, mau bangun apa? Visi misinya kayak apa?” sebenarnya dia itu punya tujuan baik untuk membangun selalu, tetapi masyarakat itu kan butuh pencerahan di muka, artinya</p>

		<p>memberikan pemaparan- pemaparan bahwa “saya membangun ini jalan dari sini ke sini tahapnya begini dengan sekian lama” dengan masyarakat, sehingga mereka mengerti dulu itu, pada akhirnya mereka akan dukung, nah tapi untuk sementara ini ada yang dilakukan ada yang masih <i>miss</i>, begitu” jadi kembali lagi untuk solusinya kita kemarin sudah mulai membeberkan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Pokdarwis, kami pertemuan dengan kepala desa, dengan BPD, bahwa ini rancangan kami, jadi rencana ini bisa berjalan kalau BPD mengambil tugas dalam memberikan kewajiban ke organisasi ini ke bidang ini, bidang ini. Terus untuk desanya buat kebijakan, buat perdes, buat sesuatu supaya kami bisa berjalan, contohnya karcis, tapi kalau kami terima karcis terus perdesnya tidak ada itu kan pungli namanya, kira-kira begitu” nah akhirnya berikut. SOP penerimaan wisatawan dan</p>
--	--	---

		<p>SOP keberadaan wisatawan selama disitu, kita sudah agak sedikit tegas, jadi kita tidak akan takut kehilangan wisatawan. Contoh wisatawan selama disitu tidak boleh pakai bikini, kecuali di pemandian air panas atau hangat boleh, tapi selama ada di kampung itu tidak boleh. Jadi tegas sekali kita, memang boleh pakai celana pendek atau lain sebagainya tapi kalau cuma sampe pakaian dalam kosong itu dilarang”</p>
	<p>b. Kira-kira apa kendala yang dialami masyarakat Desa Waturaka sebagai penerima manfaat beserta solusinya</p>	<p>“Ehh, selama ini tidak ya, untuk penerima manfaat untuk masyarakat anggota pokdarwis itu, kendalanya paling dari sisi ekonomi untuk mengembangkan mereka punya homestay sendiri, misalnya uang belum cukup untuk meningkatkan fasilitas agar lebih layak lagi, lebih baik lagi, walaupun itu sudah standar, standar yang kami maksud itu standar untuk wisatawan bule. Seperti contoh, ada toilet yang harus jongkok, sekarang harapannya kan harus duduk, karena kebanyakan bule itu tidak</p>

		<p>bisa jongkok akhirnya solusinya apa? Jadi kami kalau misalkan wisatawan itu masuk kalau lihat yang tua-tua itu kami mulai menempatkan pada homestay yang sudah punya kloset duduk, jadi itu solusinya, walaupun pada dasarnya pada aturannya kita bergilir, misalnya hari ini Rumah A, kalau ada wisatawan datang lagi bakal kasih ke Rumah B, terus ke Rumah C, nah kalau misalkan yang datang lagi itu orang tua-tua, fasilitas di C tidak memadai maka balik ke Rumah A yang lebih memadai tadi untuk menjaga. Kira-kira begitu”</p>
	<p>c. Kira-kira apa kendala Pokdarwis sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang kondusif.</p>	<p>“Yang jelas ada ya, semua persoalan dihidup ini pasti ada, tidak mungkin tidak ada. untuk suasana kondusif contoh, disaat kita sudah atur misalnya kalau sudah malam tidak boleh lagi bunyi tape-tape, tapi ada saja yang bunyi tape karena ada hari ultah atau pesta, nah inikan menjadi bikin kesal juga. Tetapi kita juga tidak bisa menyalahkan siapapun. Jadi solusinya</p>

		<p>keterlibatan pemerintahan lewat perdes tadi, Karena ini desa wisata musik di desa ini boleh nyala dari sekian sampe jam sekian, karena apa? Supaya wisatawan bisa tidur nyenyak. Tapi kalau tidak ada perdes kita tidak bisa larang, hak apa kita?</p> <p>Jadi kalau ada perdesnya, payung hokum bakal menjadi kuat, dan kami pun bisa melarang, jadi ini lho aturan desa kita, kau warga desa ini bukan? Kira-kira begitu. Jadi ada beberapa saat-saat tertentu dimana kita perlu untuk izin contohnya ada pernikahan itu diperbolehkan, jadi bule-bule pun bakal diundang ke pesta itu walau tidak ada undangan, bahkan yang muda-muda dia joget sampe pagi”</p>
	<p>e. Kira-Kira apa kendala Pokdarwis sebagai pemimpin Pokdarwis dalam mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat</p>	<p>“Yang pertama sulitnya memberikan pemahaman bagi masyarakat setempat dengan cara kita, dengan yang kita mau, itu sulit sekali pengaruhnya karena pendidikan. Contoh “Kau maunya kau semua” karena kita tau kau tidak bisa berbahasa</p>

		<p>tadi, nah itu mereka tidak mengerti (sambil tertawa kecil) walaupun mereka sendiri pengen terlibat aktif juga dalam program-program pariwisata. Terus jika ada wisatawan kami kadang langsung kasih tau, kalau “Eh nenek ini kurang bisa Bahasa Inggris, jadi kalau ada salah-salah kata mohon di maklumin” akhirnya bule sendiri berusaha untuk berbahasa Indonesia.</p> <p>Lalu kendala berikut adalah pekerjaan pokdarwis ini kan tidak di gaji, sukarela, sehingga tidak ada ketegasan yang hebat, yang bisa dilakukan oleh pemimpin pokdarwis, contohnya disaat kita mau mendisiplinkan, mereka kadang jawab “Kau bayar saya kapan?” ini yang menjadi dilemma, dilema terbesar, karena tidak ada supporting anggaran dari desa sampe saat ini. Kemudian, kadang ide besar dari pemimpin ini kadang disalahartikan oleh anggota. Contohnya kemarin kami mau membuat spot foto diatas awan dekat kebun mereka,</p>
--	--	--

		<p>tapi masyarakat kadang merespon dengan keliru takut kebunnya diambil atau apa, tapi sebenarnya cuma mau kasih naik bambu saja, dia punya kebun aman” jadi pemahaman-pemahaman seperti itu yang kadang lamban buat mereka paham. Jadi intinya masalah itu terletak di masyarakat yang tidak mampu mengikuti pola pikir pemimpin agar maju baik pokdarwis baik pemerintahan desa.</p> <p>Jadi solusinya itu cukup menarik beberapa orang saja dalam keanggotaan yang memang benar-benar mampu di bidang tertentu seperti karya seni tradisional kah, komputer kah atau lain sebagainya. Supaya dengan menyatunya orang-orang yang berpikiran maju seperti ini masyarakat bakal ikut terlibat dengan sendirinya dalam program kerja kami.</p>
--	--	---



## TRANSKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara mendalam bersama Bapak Joseph Alexander Wawo selaku Kepala Desa di Desa Waturaka sekaligus Penasehat Kelompok Sadar Wisata mengenai Peran Pokdarwis dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka Pasca Pandemi Covid-19 yang telah dilakukan selama ini.

### Keterangan

Nama Narasumber : Joseph Alexander Wawo

Jabatan : Kepala Desa

Usia : 57 Tahun

Waktu Wawancara : 12 April 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Pelaku Pokdarwis memaknai Pandemi Covid-19 dan masa pasca pandemi.	“Oke, jadi begini ade, waktu masih pandemi itu, kami yang awalnya begitu aktif dengan kegiatan pariwisata kami jadi tertunda karena Covid ini, jadi selama itu memang tidak ada wisatawan mancanegara yang masuk, mana mungkin mau wisatawan lokal karena memang keunikan Desa Waturaka ini memang lebih unik dimata pengunjung asing ketimbang lokal, yang awalnya desa ramai penuh dengan kegiatan jadi sekarang desa

		kelihatan lebih sepi dari biasanya, walaupun sesekali memang ramai kalau tiap hari minggu orang berkumpul main kartu atau tidak main voli”
2	Peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Waturaka pasca Pandemi Covid-19.	
a. Sebagai Subjek Pelaku Pembangunan dan Pengembangan		
	7) <i>Bagaimana kondisi Aksesibilitas dan Amenitas yang terdapat di Desa Waturaka sendiri?</i>	“Untuk Aksesibilitas ade bisa lihat sendiri jalan mulus lebih lebar ketimbang sebelum covid masuk, terus untuk amenitas, kalau amenitas kami punya <i>Homestay</i> , kalau tidak salah yang tahun 2017 terakhir itu penginapan disini ada 17 dengan 22 kamar sekarang mungkin su tambah 30-an kamar. Tapi kalau untuk hotel atau restoran mewah sendiri kami tidak ada karena yang kami tawarkan itu tinggal layaknya dirumah sendiri, jadi begitu”
	8) <i>Apa rencana Pokdarwis kedepan dalam membangun desa wisatanya setelah masa pandemi ini?</i>	“Rencananya? Sebenarnya ade bisa lihat langsung dan minta langsung ke ketua pokdarwis mengenai program kerja jangka pendek, menengah, dan

		<p>panjangnya disana. Supaya lebih jelas. Jadi itu sudah ada SK nya, Karena tugas saya sendiri selain sebagai kepala desa saya hanya sebagai penasehat saja kalau memang ada beberapa kebijakan pokdarwis yang bisa saja melanggar adat istiadat disini, atau memang kebijakan yang sehubungan dengan kebijakan pemerintahan desa”</p>
	<p>9) <i>Bagaimana keterlibatan masyarakat sendiri terhadap pengembangan Desa Wisata Waturaka setelah masa pandemi ini?</i></p>	<p>“untuk keterlibatannya sendiri, bisa dibilang bagus, karena setiap kali ada pertemuan atau semacamnya masyarakat itu aktif, kalau untuk masa setelah pandemi sendiri yang saya lihat memang masyarakat jadi lebih semangat buat ikut kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya. Karena orang juga kadang bisa bosan juga ade dirumah terus tidak bikin apa-apa, Cuma bertani terus pulang, orang bosan”</p>
	<p>10) <i>Kira-kira pihak pemangku kepentingan mana sajakah yang ikut mendukung dalam proses</i></p>	<p>“yang pertama itu ada <i>Swisscontact</i>, itu merupakan lembaga dari Swiss yang mengajar masyarakat sekitar</p>

	<i>pengembangan Desa Wisata Waturaka</i>	mengenai bagaimana cara untuk mengelola desa wisata, terus ada pemerintahan desa sendiri yang selalu berdampingan dengan segala bentuk kegiatan pokdarwis ini, terus pastinya ada dari Dinas Pariwisata juga walau kontribusi mereka terbilang tidak terlalu signifikan begitu untuk desa wisata kami”
h. Sebagai Penerima Manfaat		
	<i>Karena keanggotaan Pokdarwis sendiri terdiri dari masyarakat desa, manfaat apa yang di dapat setelah ikut berkontribusi dalam kepengurusan pokdarwis sendiri?</i>	Manfaat yang kami dapat? Pastinya itu ekonomi kami jadi lebih baik, desa kami juga lebih tertata rapi karena ada program-program kebersihannya tiap minggu, terus yang saya lihat itu tempat tinggal, jadi rumah-rumah kami yang awalnya sederhana pelan-pelan jadi lebih memadai dan enak dipandang mata. Buktinya saya juga lagi ada kerja rumah lagi di bawa nih”
i. Sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang Kondusif.		
	<i>Apa peran pokdarwis sendiri dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif</i>	Otomatis yang kita lakukan itu memang memperhatikan segala hal yang dapat menjaga

	<p><i>bagi masyarakat dan wisatawan sendiri?</i></p>	<p>kenyamanan wisatawan eh, Karena memang konsep penerimaan wisatawan di tiap homestay itu bergilir, jadi kalau ada wisatawan yang sudah tua-tua kami tetap serahkan ke rumah-rumah yang lebih memadai gitu supaya bisa urus mereka walau semua homestay tuh kan sudah standar eh hanya memang tingkat ekonomi tiap orang kan beda-beda toh ade.</p>
<p>j. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat</p>		
	<p><i>15) Apakah tingkat keamanan di Desa Waturaka sendiri dipercaya dapat menjamin keamanan Wisatawan yang berkunjung? Seperti terjauh dari tindakan kriminalitas dan lain sebagainya?</i></p>	<p>“Mau bagaimana disini jarang terjadinya tindakan kriminalitas, pencuri sa tidak ada, karena memang di desa sendiri jiwa kekerabatan tinggi disini jadi tidak ada orang susah yang mau buat jahat, kalau misalkan ada orang luar pun, kami tiap malam ada yang pos ronda, tiap kali ada yang jaga di tenda depan desa tuh”</p>
	<p><i>16) Apakah masyarakat dan wisatawan selalu tertib dalam menjalankan protokol kesehatan dan keamanan serta</i></p>	<p>Kalau semenjak pandemi itu untuk protokol kesehatan kan sama-sama dengan ade waktu KKN disini itu hari, ade tau sendirilah, di sini kan memang</p>

	<p><i>kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya?</i></p>	<p>diawal-awal masyarakat tidak vaksin sama sekali dan tidak ada masker sama sekali, bahkan mereka takut untuk vaksin, karena isu-isu di tv, tapi setelah protokol kesehatan di desa kami mulai berjalan di tahun 2021 itu orang-orang tertib sekali, tapi tertibnya cuma di awal saja, karena memang orang sudah malas tau dengan hal-hal seperti itu”</p>
	<p><i>17) Program apa saja yang diterapkan desa wisata dalam menjaga kebersihan di daerahnya?</i></p>	<p>“Kami disini ada program yang namanya Jumat Bersih, terus yang baru itu ada kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik setiap Hari Minggu, jadi kebersihannya masih tetap terjaga, walau memang tidak 100% bersih, tapi setidaknya 90% lah asri desa kami”</p>
	<p><i>18) Bagaimana kontribusi masyarakat sendiri dalam menjaga kesejukan di daerahnya? Apakah ada program penghijauan secara berkala?</i></p>	<p>Owh, jadi untuk penghijauan juga ada, memang pertiga bulan sekali kami mengadakan penghijauan jadi kerja samanya sama-sama dengan pemerintahan desa plus taman nasional kelimutu, jadi begitu.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara mendalam bersama Bapak Ignatius Leta Odja selaku Masyarakat Desa Waturaka sekaligus pemilik *Igen Homestay* mengenai Peran Pokdarwis dalam Mengembangkan Desa Wisata Waturaka Pasca Pandemi Covid-19 beserta dampak yang diterima masyarakat.

### Keterangan

Nama Narasumber : Ignatius Leta Odja

Jabatan : Warga Desa/Pemilik Igen Homestay

Usia : 63 Tahun

Waktu Wawancara : 12 April 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	<i>Bagaimana Bapak sebagai Warga Desa memaknai Pandemi Covid-19 yang sempat marak?</i>	Dengan adanya Covid kemarin itu kami sebagai masyarakat tidak terlalu mengalami keterpurukan secara ekonomi, kemungkinan ada beberapa masyarakat saja yang memang punya tingkat ekonomi menengah kebawah saja yang mengalami kesusahan. Tapi kalau sampe kelaparan begitu, tidak, karena kami sebagian besar memang petani, apalagi kalau ada yang susah juga kita ajak makan. Jadi disini tidak ada yang benar-benar terlantar

		<p>karena kami disini tingkat kekerabatannya tinggi sekali. Lalu mengenai Covid juga, kadang menghambat segala macam kita punya urusan, makanya bikin malasnya disitu. Bukan Cuma soal pariwisata saja, urusan pribadi jadi terhambat.</p>
2	<p>Peran Pokdarwis dalam mengembangkan Desa Waturaka pasca Pandemi Covid-19.</p>	
<p>a. Sebagai Subjek Pelaku Pembangunan dan Pengembangan</p>		
	<p><i>11) Bagaimana kondisi Aksesibilitas dan Amenitas yang terdapat di Desa Waturaka sendiri?</i></p>	<p>Kalau untuk akses kita disini bagus sekali, bahkan jalannya juga bersih, tidak pecah-pecah, ade bisa lihat sendiri di perjalanan ke sini, kalau amenities kita palingan punya homestay, kualitasnya juga sudah sesuai standar, kadang makan minum juga wisatawan di rumah kami, jadi wisatawan mau apa-apa juga dengan kami, Fasilitas homestay juga bisa dibbilang memenuhi kebutuhan wisatawan yah, walau tidak semua fasilitas bangunan seperti toilet itu sama di tiap-tiap rumahnya</p>



	<p>12) <i>Apa rencana Pokdarwis kedepan dalam membangun desa wisatanya setelah masa pandemi ini?</i></p>	<p>“Kalau begitu saya menjawab ini sebagai sisi masyarakat saja eh sebagai salah satu pemilik penginapan tentu hasil pendapatan kami dari wisatawan itu kami sisihkan sedikit buat menambah fasilitas homestay kami sendiri, jadi sebagai masyarakat juga kami berkontribusi dalam pembangunan juga dari sisi amenities tadi itu.”</p>
	<p>13) <i>Bagaimana keterlibatan masyarakat sendiri terhadap pengembangan Desa Wisata Waturaka setelah masa pandemi ini?</i></p>	<p>“ Setelah Pandemi? Sama saja, polanya tidak berubah jadi kami kembangkannya lewat apa yang kami punya saja, kecuali kalau memang ada kegiatan pokdarwis dan lain sebagainya kami pasti ikut dengan senang hati”</p>
<p>k. <b>Sebagai Penerima Manfaat</b></p>		
	<p><i>Karena keanggotaan Pokdarwis sendiri terdiri dari masyarakat desa, manfaat apa yang di dapat setelah ikut berkontribusi dalam kepengurusan pokdarwis sendiri?</i></p>	<p>“yang paling berkesan bagi saya itu Manfaat Sosialnya, kenalan kami jadi lebih banyak, bahkan beberapa dari wisatawan itu masih kontak dengan kami, kadang masih sering kirim cinderamata begitu walau mereka sudah tidak disini lagi,</p>

		mereka kadang minta dikirim kain adat, bahkan mereka-mereka itu kita sudah anggap sebagai keluarga sendiri”
1. Sebagai penggerak dalam Menciptakan Lingkungan dan Suasana yang Kondusif.		
	<i>Apa peran pokdarwis sendiri dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi masyarakat dan wisatawan sendiri?</i>	“Kami Setiap Hari ada ronda malam bergilir, jadi ada anak-anak muda yang biasa jaga di depan tenda diatas, terus kalau ada wisatawan juga kami akan selalu mendampingi mereka untuk mengatasi setiap masalah mereka”
m. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat		
	<i>19)Apakah tingkat keamanan di Desa Waturaka sendiri dipercaya dapat menjamin keamanan Wisatawan yang berkunjung? Seperti terjauh dari tindakan kriminalitas dan lain sebagainya?</i>	Kalau untuk itu aman sekali disini, hamper tidak ada tindakan kriminalitas disini, selain ada pos ronda buat jaga keamanan, siapa disini yang mau buat jahat? Tidak ada, disini warganya makmur, jadi tidak ada yang susah atau sampai bikin hal semacam itu.
	<i>20) Apakah masyarakat dan wisatawan selalu tertib dalam menjalankan protokol kesehatan dan</i>	Kami memang awalnya sama sekali tidak paham mengenai covid ini, tapi karena waktu itu ada wisatawan mancanegara

	<p><i>keamanan serta kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya?</i></p>	<p>yang rombongan datang, mereka mulai tanya soal surat keterangan vaksin, kami tidak ada dan warga juga takut mau pergi vaksin waktu itu, tapi setelah semua itu diurus pemerintah desa, warga mulai rajin pake masker, cuci tangan, tapi setelah pemerintah sudah buka semua, kami su tidak terlalu pusing peduli lagi dengan covid.</p>
	<p><i>21) Program apa saja yang diterapkan desa wisata dalam menjaga kebersihan di daerahnya?</i></p>	<p>Kami disini ada jumat bersih, tiap hari jumat pagi kami selalu diarahkan untuk pergi ke spot tertentu buat kasih bersih sama-sama, terus ada juga yang baru itu kelolah sampah plastic jadi pot bunga Cuma itu saja.</p>
	<p><i>22) Bagaimana kondisi sosial masyarakat desa dalam membangun keakraban dengan wisatawan?</i></p>	<p>Kami kalau mau bangun keakraban itu, kami memang rangkul betul-betul wisatawan itu layaknya keluarga sendiri, terus kami biasa lepas mereka main dengan anak-anak, kadang juga mereka belajar bahasa Indonesia, ada juga yang belajar bahasa daerah bulenya, terus makan juga kami sama-sama apalagi mereka pernah bilang</p>

		<p>kalau masakan rumahan kami tuh enak sekali beda dengan restoran-restoran luar negeri atau makanan luar negeri.</p>
3	Kendala dan Solusi	
	<p>d. Kira-kira apa kendala yang dialami masyarakat Desa Waturaka sebagai penerima manfaat beserta solusinya</p>	<p>Kendala kami waktu covid itu karena memang waktu itu kan aktivitas pariwisatanya kan tutup, jadi kami tidak dapat apa-apa dari itu. Terus kalau untuk kendala semasa desa wisata mulai aktif kembali itu memang awalnya wisatawan masih jarang masuk Cuma beberapa saja, tapi lama kelamaan sudah mulai ramai kembali, jadi kami sebagai penduduk juga tidak bosan. Bisa dibbilang pendapatan kami jadi lebih naik dari sebelumnya.</p> <p>Lalu solusi dari saya, sebenarnya tidak ada, tapi cuma punya harapan saja semoga segala urusan yang berhubungan dengan desa ini baik-baik saja, terus untuk pemerintahan juga semoga selalu terhindar dari orang-orang yang punya niat buruk, soalnya warga waturaka sendiri untuk tingkat</p>

		<p>intelektualnya sebagian besar masih rendah, dalam artian sempit jadi bisa saja dibodohi, tapi om yakin, dengan pokdarwis yang pimpin saudara Valen ini pasti desa wisata kami jadi bisa lebih maju lagi.</p>
--	--	---